



Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Kurikulum Merdeka

Billyun Dianata Hartini¹, Ali Usman², Aulya Nanda Prafitasari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

Abstract

Received: 06 Maret 2024

Revised: 22 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

This research aims to find out whether there are differences in interest in learning between students who apply differentiated learning and those who do not. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental method. The sample in this study was class X4 as the experimental class and X1 as the control class. Data was collected using an interest questionnaire given to both classes. The results of this research show that there is a difference in the learning interest of students who apply differentiated learning and those who do not with a significant Asymp value (2-tailed) of $0.031 < 0.05$.

Keywords:

Pembelajaran Berdiferensiasi, Minat Belajar.

(*) Corresponding Author:

aulya.prafitasari@unmuhjember.ac.id

How to Cite: Hartini, B. D., Usman, A., & Prafitasari, A. N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11095883>.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah cara yang tidak dapat dilepaskan dari seseorang yang menjadi subjek dan objek dari suatu persoalan dalam pembelajaran, karena didalamnya terdapat 3 bagian mendasar dari diri seseorang. Pentingnya pendidikan tercermin dalam latihan-latihan instruktif yang sebanding dengan kejadian yang dialami seseorang. Siklus pendidikan umumnya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk mengetahui lebih banyak dan terus belajar dalam arti seluas-luasnya (Rahmat, 2010). Pendidikan termasuk persoalan yang sangat penting sekali, karena manusia memiliki bekal dalam menghadapi rintangan dan tantangan dalam kehidupannya dengan bijaksana dan kompetitif. Marita (2023) menyatakan bahwa di dalam dunia pendidikan saat ini, pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Anwar Makarim memiliki keinginan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengubah sudut pandang pendidik bahwa seseorang pastinya memiliki kemampuan yang unik dan beragam serta memiliki berbagai cara untuk dapat mengatasi berbagai masalah yang mengancam. Hal tersebut dinamakan merdeka belajar.

Sebagai pendidik, kita harus mempertimbangkan bagaimana menawarkan jenis bantuan instruktif yang memberi kesempatan dan kemampuan beradaptasi kepada semua siswa untuk mencapai tujuan sehingga cocok dengan kebutuhan belajar mereka mengingat beragamnya siswa. Pelayanan yang diberikan tentunya berkaitan dengan bagaimana guru dapat mempertimbangkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswanya. Pembelajaran yang dapat mempertimbangkan perbedaan kemampuan untuk membantu membina kemampuan siswa idealnya adalah sistem pembelajaran berdiferensiasi (Isrotun, 2022).

Menurut Tomlinson dan Moon (2010) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang mewajibkan, melayani, dan mempersepsikan keragaman siswa untuk bisa memahami berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Kesiapan mengacu kepada kedekatan peserta didik dengan pemahaman dan keterampilan tertentu yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat mengacu kepada kecenderungan siswa untuk tertarik dan berpartisipasi, dalam materi yang dipelajari. Sedangkan, profil belajar mengacu kepada karakteristik yang terdiri dari gaya belajar, preferensi kecerdasan, gender, dan budaya. Oleh sebab itu, untuk bisa mencapai tujuan dalam penerapannya guru harus pandai melakukan pemetaan kebutuhan belajar. Maulidia dan Prafitasari (2023) menyatakan bahwa penggunaan prosedur pembelajaran berdiferensiasi dapat menunjukkan latihan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam hal persiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa. Sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik. Pada akhirnya siswa akan benar-benar belajar sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing.

Minat adalah faktor yang sangat penting dalam mengukur indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Minat adalah kecenderungan untuk memberi perhatian terhadap suatu objek dengan perasaan senang (Sappaile, Pristiwaluyo, dan Deviana, 2021). Minat belajar timbul ketika ada ketertarikan siswa dalam pelajaran. Ketika seorang siswa memiliki ketertarikan pada pelajaran, maka siswa tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya, memiliki motivasi yang tinggi, dan berantusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Akrim (2021) menyatakan bahwa minat adalah upaya yang pada umumnya dipilih seseorang dalam memproses informasi melalui sebuah pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan seseorang yang timbul dengan sendirinya karena adanya rasa ketertarikan pada suatu objek tertentu, sehingga saat mereka mengolah informasi dari objek tersebut akan menjadi sebuah ingatan yang berkesan di dalam memori seseorang.

Sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku di setiap satuan pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah usaha seorang pendidik dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai faktor, salah satunya adalah minat. Minat sangat terhubung dengan motivasi belajar. Ketika minat siswa meningkat, motivasinya juga meningkat. Maka, guru harus mampu untuk meningkatkan minat siswa agar mencapai potensi belajar yang optimal.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Menurut Isnawan (2020) quasi eksperimen adalah metode yang digunakan peneliti saat ingin menerapkan model atau strategi pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi siswa. Desain yang digunakan adalah *pre test and posttest with non equivalent control group design*, Isnawan (2020) menyatakan bahwa desain tersebut menggunakan pretest dan posttest terlebih dahulu. Lalu, setelah *posttest* peneliti memberikan angket minat pada kedua kelas tersebut.

Populasi menurut Arikunto (2013) merupakan seluruh subjek dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X SMAN Kalisat.

Arikunto (2013) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik non random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X1 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa. Menurut Sugiyono (2015), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data pada responden dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner disusun dengan menggunakan *skala likert*. Dengan *Skala likert* responden diharuskan untuk menyesuaikan pilihan dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang disajikan. Untuk mendapat data yang kuat digunakan skala likert 5 skala yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Teknik analisa data menurut Arikunto (2013) ialah suatu teknik mengolah informasi menjadi data dengan tujuan agar pemahaman sifat sifat data menjadi lebih sederhana. Untuk menganalisis data dari permasalahan ini, pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Lalu, dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Mann Whitney* diketahui sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.161	33	.029	.928	33	.031
Kelas kontrol	.120	33	.200 [*]	.948	33	.117

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan analisis uji normalitas dengan uji *saphiro wilk* diperoleh nilai signifikansi angket minat kelas eksperimen sebesar 0,031. Sedangkan, untuk signifikansi angket minat kelas kontrol sebesar 0,117. Maka, data untuk angket minat kelas eksperimen berdistribusi tidak normal karena signifikansi kurang dari alpha (0,05) dan data angket minat kelas kontrol bersifat normal karena signifikansi lebih dari alpha (0,05). Karena, data yang dihasilkan terdapat data yang normal dan tidak normal maka uji hipotesisnya tetap menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Mann Whitney*.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Angket Minat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.776	1	65	.032

Berdasarkan analisis uji homogenitas dengan *Levene's Test* diperoleh nilai signifikansi angket minat sebesar 0,032. Nilai signifikansi 0,032 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data nilai angket minat tersebut tidak homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney Minat Belajar Test Statistics^a

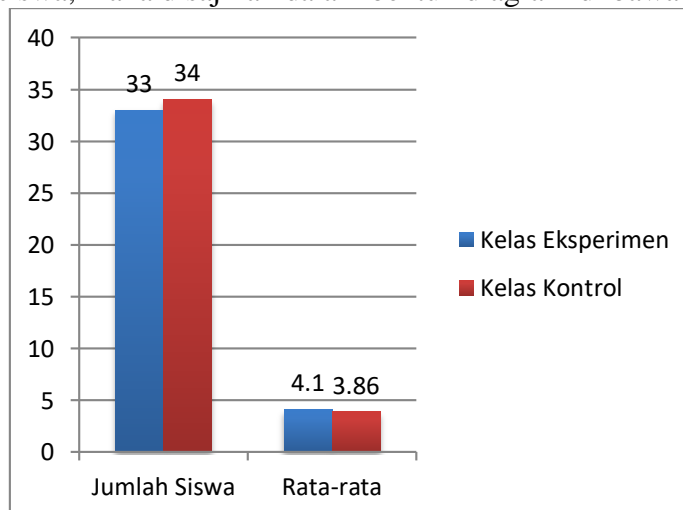
	Hasil Minat Belajar
Mann-Whitney U	389.500
Wilcoxon W	984.500
Z	-2.157
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp signifikansi (2-tailed) adalah $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan yang tidak.

PEMBAHASAN

Setelah peserta didik diberikan sebaran angket minat, ternyata peneliti menemukan hasil bahwasanya terdapat perbedaan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran biologi. Untuk mempermudah melihat perbandingan nilai minat siswa, maka disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 1. Grafik nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 4,10, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 3,86. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan yang tidak. Hal ini juga diperkuat oleh uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan tabel 3 uji *Mann Whitney* menunjukkan hasil bahwasanya nilai signifikansi sebesar 0,031 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan minat antara siswa yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan yang tidak. Hal tersebut diperkuat penelitian Baskoro, Nugroho, dan Prayito (2023, hal.1216) menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi ternyata tidak ada penurunan minat siswa. Ditambah oleh hasil penelitian Kusadi (2022, hal. 58) menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi model VAK mampu meningkatkan minat siswa. Selain itu, penelitian Sumarni (2023, hal. 45) menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui model *PBL*, membuktikan terjadi peningkatan minat belajar siswa.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh kepada minat peserta didik. Karena, pada dasarnya strategi pembelajaran berdiferensiasi memenuhi tiga aspek kebutuhan siswa yaitu kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Sedangkan, minat akan mendorong peserta didik menunjukkan perhatian serta partisipasinya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, belajar disertai minat membuat siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa disertai minat, karena ketika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka hasil belajarnya pun akan juga meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari penelitian Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar (2017, hal. 48) bahwa dalam sistem pembelajaran, minat ialah tahap pertama bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat akan mewujudkan cita-citanya, namun jika tidak mempunyai minat maka tidak dapat mewujudkan cita-cita. Minat siswa dalam belajar memang sangat diperlukan supaya siswa memiliki ketertarikan terhadap topik pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, Edmawati, Wijiyanto, Puspitasari, dan Zain (2022, hal.4) dalam penelitiannya berpendapat bahwasanya dengan berkembangnya minat pada diri seseorang akan membuat seseorang tersebut lebih fokus dan tekun melakukan sesuatu dalam jangka waktu yang lama, sehingga mampu mencapai aktualisasi diri yang optimal.

Pada prinsipnya, pembelajaran berdiferensiasi diciptakan untuk menjangkau dan mempengaruhi setiap peserta didik dalam proses perjalanan belajar mereka. Oleh karena itu, secara individual guru harus mampu menaikkan minat siswa dalam pembelajaran dan membantu mewujudkan potensi belajar mereka secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Handayani dan Muhtar (2022, hal.5819) bahwa seorang pendidik harus mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan sebenar-benarnya. Artinya seorang guru harus mempunyai kemampuan yang cukup dalam menjalankan fungsinya untuk mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menumbuhkan semangat siswanya sehingga kebutuhan belajar siswa tercukupi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan yang tidak. Hal itu terbukti dari hasil analisis uji *Mann Whitney* bahwa nilai Asymp signifikansi (2-tailed) adalah $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Konflik kepentingan

Mengenai proses selama penelitian berlangsung, penulisan, beserta publikasi artikel jurnal ini, penulis memberitahukan tidak ada potensi konflik kepentingan.

Ucapan terima kasih

Kami menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi kami bantuan, baik berupa materi dan moril sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edmawati, M. D., Wijiyanto, Puspitasari, D., Zain. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Universitas PGRI Semarang*, 1-18.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD: Universitas Ahmad Dahlan*, 47-53.
- Handiyani, M., Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi : Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu: Universitas Pahlawan*.
- Isnawan, M.G. (2020). *Kuasi Eksperimen*. Nusa tenggara Barat: Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi . *Stekom: Universitas PGRI Semarang*.
- Marita, P. L. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanana: UKI Press*, 159 – 174.
- Maulidia, F.R., Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu: UPT. Penerbitan Universitas Jember*, 55 – 63.
- Rahmat, A. (2010). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim.